

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat infaq shadaqah secara online ke sebuah lembaga zakat di Kudus baik melalui transfer bank ke lembaga zakat, platform aplikasi, platform crowdfunding, *e-commerce*, platform e-wallet (gopay, link aja,dana, ovo ) atau lainnya.

Metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang didalam penyelesaian atau pemecahan permasalahannya menggunakan metode analisis secara kuantitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisisnya dalam melihat kemampuan metode perhitungan-perhitungan matematik, statistik, ekonometrik yang berkait analisis angka, tabel dan grafik. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan muzakki dalam membayar zakat infaq shadaqah di platform aplikasi, platform crowdfunding, *e-commerce*, platform e-wallet (gopay, link aja,dana, ovo ) atau lainnya.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengukuran data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari muzakki di Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) di Kudus yang berjumlah 150 dari beberapa muzakki yang membayar zakat fitrah zakat profesi dan zakat maal. Data akan diambil melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel variabel yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* UTAUT *Performance Expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4), *behaviour intention* (Y), *Use Behaviour* (Z) pada Muzakki di

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

LAZISMU rencana penelitian ini dilakukan pada muzakki di Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu).

## B. Variabel Penelitian

### 1. *Performance Expectancy*

Sebagai tingkat manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh konsumen dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan kegiatan mereka. Tingkat di mana muzaki percaya bahwa dengan menggunakan *Digital Zakat Payment* akan memberikan keuntungan ketika digunakan untuk membayar zakat. Variabel *Performance Expectancy* diukur dengan skala 5 poin.

### 2. *Effort Expectancy*

Sebagai tingkat upaya atau usaha yang terkait dengan penggunaan sistem atau teknologi oleh pengguna. Tingkat kemudahan muzaki dalam memahami dan menggunakan *Digital Zakat Payment* untuk membayar zakat. Variabel *Effort Expectancy* diukur dengan skala 3 poin.

### 3. *Social Influence*

Sebagai sejauh mana seorang individu merasa bahwa penting bagi orang lain (misalnya, keluarga dan teman) untuk percaya bahwa mereka harus menggunakan sistem atau teknologi tertentu. Kondisi di mana muzaki merasa bahwa lembaga, kerabat dan rekan kerja merekomendasikan untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*. Variabel *Social Influence* diukur dengan skala 4 poin.

### 4. *Facilitating Conditions*

Sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa sumber daya dan dukungan organisasi serta infrastruktur teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. sejauh mana muzaki meyakini fitur dan sistem informasi dari lembaga zakat yang mengeluarkan *Digital Zakat Payment* telah cukup mendukung penerapan *Digital Zakat Payment*. Variabel *Facilitating Conditions* diukur dengan skala 4 poin.

### 5. *Behaviour Intention*

Sebagai kemungkinan yang dirasakan seseorang (person's perceived likelihood) atau kemungkinan subjektif bahwa seseorang akan terlibat dalam perilaku yang diberikan. Intensitas minat muzaki menggunakan

*Digital Zakat Payment*, dalam hal ini adalah niat menggunakan *Digital Zakat Payment*. Variabel *Behaviour Intention* diukur dengan skala 4 poin

**6. Use Behaviour**

Tingkat variasi dan frekuensi dari penggunaan teknologi oleh consumer. Alasan muzaki dalam menggunakan *Digital Zakat Payment* Variabel *Use Behaviour* diukur dengan skala 4 poin

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1.	<i>Performance Expectancy</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persepsi kemudahan.</li> <li>✓ Kecepatan dalam membayar</li> <li>✓ Produktivitas pengguna</li> <li>✓ Efektivitas sistem</li> <li>✓ Kebermanfaatan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sejauh mana muzaki yakin bahwa dengan menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> mempermudah proses berzakat</li> <li>✓ Sejauh mana muzaki percaya bahwa menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> dapat mempercepat proses pembayaran zakat.</li> <li>✓ Tingkat produktivitas muzaki menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> untuk membayar zakat.</li> <li>✓ Tingkat efektivitas sistem <i>Digital Zakat Payment</i> dalam meningkatkan jumlah dana zakat</li> </ul>

			<p>yang dibayarkan oleh muzaki.</p> <p>✓ Seberapa jauh muzaki meyakini bahwa menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> dapat memberikan manfaat bagi muzaki untuk membayar zakat.</p>
2.	<i>Effort expectancy (X2)</i>	<p>✓ <i>Perceived ease of use</i> (persepsi kemudahan penggunaan). Kemudahan mempelajari sistem</p> <p>✓ <i>Complexity</i> (tingkat kerumitan). Tingkat pemahaman menggunakan sistem</p> <p>✓ <i>Ease of use</i> (kemudahan penggunaan). Kemudahan penggunaan sistem</p>	<p>✓ Tingkat kemudahan yang dirasakan oleh muzaki dalam mempelajari mengoperasikan <i>Digital Zakat Payment</i></p> <p>✓ Sejauh mana muzaki memahami cara membayar zakat menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</p> <p>✓ Menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> dianggap sebagai suatu hal yang mudah untuk dilakukan</p>
3.	<i>Social influence (X3)</i>	<p>✓ <i>Subjective norm</i> (norma subyektif). Dorongan dari keluarga</p> <p>✓ <i>Subjective norm</i> (norma subyektif). Dorongan dari teman/rekan kerja</p>	<p>✓ Pengaruh/dorongan dari keluarga untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</p> <p>✓ Pengaruh/dorongan dari lembaga, keluarga, kelompok dan/ atau rekan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Social factors</i> (faktor sosial). Dorongan sosialisasi menggunakan sistem</li> <li>✓ Image (gambaran)</li> </ul>	<p>kerja untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya pengaruh/dorongan kepada muzaki secara intensif untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</li> <li>✓ Adanya gambaran sejauh mana penggunaan <i>Digital Zakat Payment</i> dianggap untuk menaikkan tingkat citra seseorang atau status dalam sistem sosial seseorang.</li> </ul>
4.	<i>Facilitating conditions</i> (X4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dukungan pengetahuan yang dimiliki</li> <li>✓ Dukungan Kesesuaian lingkungan</li> <li>✓ Kondisi-kondisi Fasilitas.</li> <li>✓ Kompabilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya dukungan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</li> <li>✓ Adanya dukungan orang lain yang diperlukan untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>.</li> <li>✓ Keadaan lingkungan yang mendukung untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>, seperti tersedianya internet,</li> </ul>

			<p>smartphone</p> <p>✓ Kondisi di mana <i>Digital Zakat Payment</i> dinilai sudah mampu digunakan untuk membayar zakat melalui platform e wallet dan smartphone.</p>
5.	<i>Behavioral intention (Y)</i>	<p>✓ Ketertarikan berencana pengguna untuk menggunakan .</p> <p>✓ Memprediksi untuk menggunakan.</p> <p>✓ Memiliki kepercayaan yang tinggi</p> <p>✓ Keinginan penggunaan</p>	<p>✓ Tingkat ketertarikan muzaki untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> yang dipengaruhi oleh efektif dan efisien <i>Digital Zakat Payment</i>,</p> <p>✓ Tingkat memperkirakan akan menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i></p> <p>✓ Tingkat kesukarelaan dan kepercayaan dalam menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i></p> <p>✓ Tingkat kesukaan dan keinginan dalam menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i></p>
6.	<i>Use Behavior (Z)</i>	<p>✓ Tingkat kerutinan dalam menggunakan</p> <p>✓ Sistem sudah user friendly, efektif</p>	<p>✓ Tingkat kerutinan pengguna dalam menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i></p>

		<p>dan efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kondisi fasilitas dan lingkungan yang dimiliki sudah mendukung penggunaan sistem.</li> <li>✓ Memiliki intensitas yang tinggi dalam menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tingkat penggunaan <i>Digital Zakat Payment</i> oleh muzaki karena sistem dinilai mudah digunakan, efektif dan efisien.</li> <li>✓ Tingkat penggunaan <i>Digital Zakat Payment</i> oleh muzaki karena muzaki memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> (seperti memiliki smartphone, dan internet)</li> <li>✓ Tingkat intensitas yang tinggi pengguna dalam menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i></li> </ul>
--	--	--	--

Sumber : Jurnal Analisis Penerapan Model Utaut 2 (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2*)

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada muzakki yang menggunakan *digital payment*. Populasi ini lebih mengarah kepada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU).

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 102.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representative.<sup>3</sup> Sampel pada penelitian ini menggunakan Non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi karena kriteria sampel yang diinginkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>4</sup> Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

- a. Berdasarkan data yang didapatkan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kudus untuk muzaki dan donatur yang membayar zakat di Lazismu berdasarkan dari tahun 2022 di berjumlah sebesar 150 yang terdaftar di sistem<sup>5</sup>.
- b. Muzakki yang sering membayar zakat dan donasi di Lazismu maupun muzakki baru yang baru pertama membayar zakat di Lazismu.
- c. Muzakki berdasarkan Jenis Zakat dan donasi yang dibayar.
- d. Muzakki berdasarkan cara membayar zakat

Penelitian ini juga menggunakan perhitungan untuk memperhitungkan sampel yang akan diambil. Dalam pengambilan sampel menggunakan teori Hair berpendapat bahwa pada umumnya Maximum Likelihood Estimation (MLE) jumlah sampel yang digunakan dalam survei berkisar antara 100-200 sampel. Minimal jumlah sampel setidaknya 5 kali lebih banyak dari indikator atau butir pertanyaan, dan akan lebih diterima apabila jumlah sampelnya 10 x dari jumlah indikator<sup>6</sup>. Oleh karena itu jumlah minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 120 sampel yang didapat dari jumlah indikator yaitu sebanyak  $24 \times 5 = 120$ .

---

<sup>3</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2015), 136.

<sup>4</sup> Sulaeman Jajuli, "Metode Penelitian Ekonomi Islam" (Banten: Media Madani, 2020), 160.

<sup>5</sup> Dokumen Arsip LAZISMU Kudus dikutip pada hari Kamis, 16 Maret 2023, n.d.

<sup>6</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan" (Bandung: Alfabeta, 2015).

Berdasarkan perhitungan diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah responden dari 150 Muzaki Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah dengan tingkat kesalahan 10%. Karena peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi student yang jumlah maksimalnya terbatas, maka jumlah responden yang digunakan disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Menggunakan 130 Responden yang diambil dari 130 Muzaki, jadi ada 130 orang dari jumlah keseluruhan muzaki yang membayar digital di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah.

#### **D. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini berupa kuisioner yang bersumber dari jawaban respon dengan atas daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk menggunakan Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau sekelompok orang terhadap fenomena suatu objek.<sup>7</sup> Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Angket (Kuesioner), yaitu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar memberikan jawabannya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Kuesioner disebarkan melalui platform media sosial, seperti instagram, facebook, dan whatsapp. Kuesioner dalam bentuk google form harus diisi sendiri oleh responden melalui tautan bitly. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu:
  1. Bagian pertama berisi pertanyaan terkait data pribadi responden yang akan dijaga kerahasiannya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

2. Bagian kedua berisi beberapa indikator untuk menguji variabel penelitian dengan skala likert.
  - b. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert 5 poin. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu oblatzisek atau fenomena tertentu.
  - c. Dokumentasi ialah pengumpulan data maupun informasi dari penemuan-penemuan nyata.<sup>8</sup> Beberapa dokumen yang dapat mendukung dan menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini, meliputi: dokumentasi foto saat responden mengisi kuisisioner, bagaimana kondisi muzakki antusias menggunakan *Digital Zakat Payment* atau tidak di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kudus.
2. Data Sekunder
 

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset perpustakaan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket/kuesioner. Metode angket/kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi secara sistematis oleh responden yang selanjutnya akan diberikan kembali kepada peneliti.<sup>9</sup> Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form kemudian disebar melalui internet dan bertemu responden secara langsung di Lembaga Zakat untuk mendapatkan jawaban penelitian dengan jumlah yang telah disesuaikan berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan.

Pengukuran pertanyaan yang dibuat dalam instrumen penelitian ini akan dibantu menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, di mana beberapa pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruk, lalu jawabannya dijumlahkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Riset Bisnis Dan Ekonomi," n.d., 95.

<sup>9</sup> Bungin, B, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Kencana, 2005).

<sup>10</sup> Augusty, F, "Metode Penelitian Manajemen Edisi Kelima" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, n.d.).

Berikut adalah nilai dari skala likert yang digunakan:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Kurang Setuju</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

Sumber : Jurnal Sistemasi Penerapan Metode UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Website

## **F. Uji Validitas dan reliabilitas**

### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek penelitian.<sup>11</sup>

Uji validitas adalah untk memahami sejauh mana dan seberapa benar sesuatu yang dapat diukur bisa dikatakan valid jika mengukur sasaran secara tepat.<sup>12</sup> Alat ukur yang biasa dipakai adalah : korelasi product moment, analisis faktor, korelasi artikel keseluruhan yang dikoreksi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, jenis validitas yang dipakai adalah validitas konstruk yang digunakan untk mengetahui sebaik apa hasil pengukuran skor yang diperoleh dari setiap elemen berupa soal dan skor keseluruhan.<sup>14</sup>

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang

<sup>11</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis.,” Cetakan ke-18 (Bandung: CV ALFABETA, 2014).

<sup>12</sup> Jogiyanto, “Metodologi Penelitian Bisnis: Kesalahpahaman Dan Pengalaman,” n.d., 123.

<sup>13</sup> Tony Wijaya, “Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Teori Dan Praktek)” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 17.

<sup>14</sup> Jogiyanto, “Metodologi Penelitian Bisnis: Kesalahpahaman Dan Pengalaman,” n.d., 128.

sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.<sup>15</sup>

Reliabilitas yaitu suatu proses pengukuran yang bisa memberikan hasil yang sama jika dilakukan pengujian berulang ditopik yang sama, semakin kecil selisih hasil yang didapat maka semakin reliabel hasilnya. Ukuran reliabilitas yang paling umum digunakan adalah Koefisien Alpha atau Metode Alpha Cronbach. Keadaan reliabilitasnya bervariasi yaitu dengan alpha sebesar 0,5 sampai dengan 0,7 dikatakan reliabel jika alpha bernilai diatas nilai tersebut.<sup>16</sup>

## G. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang memiliki kemampuan menganalisis suatu hubungan yang kompleks. Software yang digunakan adalah SmartPLS. Metode SEM adalah metode yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. SEM secara esensial mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path analytic) dengan variabel laten. SEM juga didasarkan untuk hubungan kausalitas.

PLS adalah metode analisis dengan konsep soft modelling dikarenakan meniadakan banyak asumsi seperti data yang harus terdistribusi normal secara multivariate, tidak adanya multikolinieritas antar variabel eksogen, terdistribusi bebas yang artinya data dapat berupa nominal, ordinal, interval, rasio, dan lain-lain. Analisa PLS terdiri dari dua sub model yaitu model struktural (*inner model*), model pengukuran (*outer model*). Adapun penjelasannya dengan berikut:

### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau yang biasa disebut outer model memiliki kegunaan untuk menunjukkan indikator manifes atau indikator observed dapat mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Indikator bisa berbentuk refleksif dan formatif. Indikator refleksif merupakan indikator yang menjelaskan variabel laten untuk diukur dan merupakan manifestasi dari variabel latennya.

---

<sup>15</sup> Umar, H, “Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

<sup>16</sup> Wijaya, “Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Teori Dan Praktek).”

Model pengukuran atau yang disebut outer model dengan indikator refleksif (mode A), cara yang sering digunakan oleh peneliti yaitu melalui analisis faktor konfirmatori dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a. *Convergent Validity*

Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi. Untuk menilai validitas konvergen nilai loading faktor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori dan 0,6 untuk penelitian eksploratori dan nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading 0,5-0,6 masih dianggap cukup.<sup>17,18</sup>

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator yang berbeda tidak berkorelasi dengan tinggi. Untuk mengujinya dengan melihat nilai cross loading setiap variabel harus lebih dari 0,7.

c. *Composite Reliability*

Untuk membuat sebuah alat ukur atau model penelitian yang dapat diandalkan dapat dipercaya maka diperlukan analisis reliabilitas komposit. Apabila suatu alat dipakai berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dan hasilnya relatif konsisten maka alat atau model tersebut reliabel.

Berbeda dengan indikator yang berbentuk formatif (mode B) maka tidak dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas melainkan melihat signifikansi *weight*-nya. Untuk memperolehnya harus melalui prosedur resampling. Jika didapat nilai signifikansi *weight* T-Statistik  $>1,96$  maka indikator valid.

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk menilai model struktural dalam model penelitian, maka dilakukan analisa dengan melihat R-square yang berada pada variabel endogen yang menginterpretasi bahwa variabel eksogen mempunyai kekuatan prediksi yang baik pada model

---

<sup>17</sup> Chin, W and Newsted, P, "Structural Equation Modeling Analysis with Small Sample Using Partial Least Sqyare. In R. H. Hoyle (ED.)," in *Statistical Strategies for Small Samples Research* (London: Sage Publications, 1999).

<sup>18</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

struktural. Ghozali & Latan (2015) mengatakan perubahan nilai R-square akan menjelaskan pengaruh variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-square sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model kuat. Nilai R-square sebesar 0,50 mengindikasikan bahwa model moderat. Dan nilai R-square 0,25 mengindikasikan model lemah.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau ditolak, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan kaidah pengujian signifikansi secara manual. Dilakukan 2 tahap yaitu untuk menguji hipotesis keseluruhan model dan hipotesis individual. Adapun secara statistiknya yaitu :  $H_0 : p = 0$  dan  $H_a : p \neq 0$ .

